

PENGARUH PERAN GURU AGAMA KATOLIK TERHADAP TINGKAT TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMA NEGERI 1 TITEHENA

Hensiana Nurak¹, Vinsensius Bawa Toron², Skolastika Lelu³

hensiananurak@stprenya-lrt.sch.id¹, vinsensius@stprenya-lrt.sch.id², oncubeding@gmail.com³

STP Reinha Larantuka

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan karakter tanggung jawab siswa sebagai salah satu tujuan pendidikan. Dalam proses pembinaan tersebut, guru Agama Katolik memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Namun, tingkat tanggung jawab siswa yang beragam menunjukkan perlunya kajian mengenai pengaruh peran guru Agama Katolik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru Agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 422 siswa SMA Negeri 1 Titehena. Sampel penelitian sebanyak 205 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Selain itu, 55 guru dilibatkan sebagai informan untuk memberikan konfirmasi dan wawancara terkait penilaian tanggung jawab siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,156921X$ yang menunjukkan bahwa peran guru Agama Katolik berpengaruh positif terhadap tingkat tanggung jawab siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 54,69306 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,0106 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,982591 atau 98,25% menunjukkan bahwa peran guru Agama Katolik memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat tanggung jawab siswa, sedangkan sebesar 1,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru Agama Katolik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena. Oleh karena itu, guru Agama Katolik perlu terus mengoptimalkan perannya dalam membimbing, mendidik, memotivasi, dan memberikan teladan kepada siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung berbagai program pembinaan karakter secara berkelanjutan guna meningkatkan tanggung jawab peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Guru Agama Katolik, Tanggung Jawab Siswa, Pendidikan Karakter.

Abstract

This research is motivated by the importance of fostering student responsibility character as one of the educational goals. In the coaching process, Catholic teachers have a strategic role as educators, guides, motivators, and role models for students. However, the varying levels of student responsibility indicate the need to study the influence of the role of Catholic teachers on the formation of student responsibility character. Therefore, this study aims to determine the influence of the role of Catholic teachers on the level of student responsibility at SMA Negeri 1 Titehena. This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population was 422 students of SMA Negeri 1 Titehena. The research sample of 205 students was determined using the Slovin formula. In addition, 55 teachers were involved as informants to provide confirmation and interviews related to the assessment of student responsibility. Data collection was carried out through questionnaires and interviews. The research instrument has been tested for validity and reliability, with all statement items declared valid and reliable. Data analysis was carried out using normality tests, simple linear regression, t-test, and determination coefficients (R^2) with the help of

Microsoft Excel. The results of the study showed that the data were normally distributed and qualified for further analysis. Simple linear regression analysis yielded the equation $Y = 1.156921X$ which shows that the role of Catholic teachers has a positive effect on the level of student responsibility. The results of the t-test showed that the t_{hitung} value of 54.69306 was greater than the t_{tabel} of 2.0106 at a significance level of 5%, so the research hypothesis was accepted. The result of the determination coefficient (R^2) of 0.982591 or 98.25% showed that the role of Catholic teachers had a very strong influence on the level of student responsibility, while 1.75% was influenced by other factors that were not studied. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of Catholic teachers has a positive and significant effect on the level of student responsibility at SMA Negeri 1 Titehena. Therefore, Catholic teachers need to continue to optimize their role in guiding, educating, motivating, and setting an example for students. Schools are also expected to support various character development programs in an ongoing manner to increase students' responsibilities both in the school environment and in daily life.

Keywords: The Role of Catholic Religious Teachers, Student Responsibility, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan dan mendewasakan manusia melalui perubahan sikap, perilaku, serta kemampuan individu. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi menjadi kebutuhan dasar manusia sepanjang hayat (Rukhayati 2020). Sedangkan proses pendidikan itu sendiri telah berlangsung sepanjang sejarah seiring dengan perkembangan sosial budaya dan peradaban manusia di muka bumi ini. Dengan adanya pendidikan, ilmu yang kita miliki akan semakin bertambah, wawasan yang kita miliki akan semakin luas sehingga kita dapat berpikir nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Pendidikan karakter diarahkan pada penanaman nilai-nilai moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Daryanto (2020) mengatakan bahwa karakter dapat diajarkan dan ditanamkan sejak dini melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, ekstrakurikuler maupun budaya. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak didik agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter tanggung jawab juga penting dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Syifa 2022). Orang yang bertanggung jawab adalah melakukan apa yang seharusnya dilakukan, membuat rencana ke depan, tekun dan selalu mencoba, selalu melakukan yang terbaik, mengontrol diri, berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap, dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain (Siburhan 2022).

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Tuhan. Dalam dunia pendidikan, karakter tanggung jawab tercermin dalam kedisiplinan siswa, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kesadaran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Rendahnya tingkat tanggung jawab siswa dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar, lemahnya disiplin, dan terganggunya iklim belajar di sekolah. Oleh karena itu, pembentukan dan peningkatan karakter tanggung jawab siswa menjadi salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Nilai karakter tanggung jawab merupakan landasan moral utama yang bersifat universal. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai karakter yang baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan, serta mendorong peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai keberhasilan dalam hidup (Penguatan Pendidikan Karakter 2020).

Guru adalah pribadi dewasa yang menjalankan tugas profesional di bidang pendidikan. Dalam perannya, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, membina sikap, serta mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal. Melalui proses pembelajaran dan pendampingan, guru membantu siswa bertumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, mandiri, serta mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa, dan negara. Guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan (Wahyudin 2024). Dengan kecerdasan dan kepribadian yang dimilikinya, guru dapat diibaratkan sebagai arsitek karakter peserta didik yang membentuk sifat dan watak siswa melalui keteladanan dalam bertindak sesuai dengan nilai dan norma moral. Karena setiap sikap dan perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik, maka guru dituntut memiliki kepribadian yang dewasa, matang, dan berintegritas agar mampu memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa.

Pandangan tersebut diperkuat oleh ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab sebagai nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan karena sudah menjadi kodrat manusia, atau menjadi bagian hidup manusia. Fathurrohman (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks pendidikan, guru berperan strategis dalam menumbuhkan sikap tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pola pikir dan sikap positif peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran strategis di sekolah sebagai pendidik sekaligus pembina iman. Dalam menjalankan tugasnya, ia tidak hanya menyampaikan ajaran Agama Katolik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari nilai moral Kristiani. Melalui proses pembelajaran, guru membimbing peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi perkembangan yang seimbang antara aspek kognitif, spiritual, dan moral. Dalam Konsili Vatikan II, *Ad Gentes*, artikel 26–27 menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik tidak hanya dalam pengetahuan iman, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral Kristiani. Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Katolik mengemban misi ganda, yakni sebagai pewarta yang mengambil bagian dalam tugas kenabian Gereja untukewartakan keselamatan Allah, sekaligus sebagai pendidik yang menuntun peserta didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani secara seimbang.

Selain itu, secara yuridis peran pendidikan agama juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter mengatakan bahwa: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan setidaknya melalui mata pelajaran/perkuliahan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Katolik dituntut memiliki kematangan pribadi dan integritas,

karena sikap dan perilakunya memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan karakter peserta didik.

SMA Negeri 1 Titehena adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah mendukung proses pembelajaran dengan fasilitas yang memadai, sementara para siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda. Di sekolah ini, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) termasuk dalam kurikulum dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Katolik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat tanggung jawab siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari siswa yang datang terlambat ke sekolah, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta rendahnya kepatuhan dalam mengikuti tata tertib di sekolah. Dari fenomena ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab masih perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berdampak pada pencapaian akademik, pengembangan karakter, serta keterampilan sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

Dalam konteks tersebut, keberadaan Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki posisi strategis dalam membangun sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Guru tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran, melainkan juga berperan sebagai pembina yang mengarahkan perkembangan moral dan spiritual siswa. Melalui proses pembelajaran, guru membantu siswa memahami pentingnya bersikap disiplin, jujur, serta memiliki komitmen terhadap tugas.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Katolik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Yurniata Wau (2022) dengan judul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang laut" hasil observasi SMA Katolik bintang laut dan juga wawancara terhadap guru dan siswa menemukan fakta bahwa masih terdapat siswa yang mempunyai karakter yang tidak baik, salah satunya tidak mengikuti peraturan sekolah dan tidak mengikuti proses belajar dengan baik terlepas dari itu banyak siswa memang memiliki karakter yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Belti Keraf (2022) dengan judul "Peran Guru PAK Dalam Penanaman nilai-nilai Kristiani Di SMPN 3 Solor Barat" mengatakan bahwa guru PAK di SMPN 3 Solor Barat masih kurang optimal menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai kristiani terhadap peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik disekolah tersebut selalu malas mengikuti kegiatan-kegiatan rohani seperti berdoa bersama, selalu membantah, dan tidak menghormati guru serta orang tua, memukul teman, mengolok teman, berkata kotor terhadap teman, guru serta orang tua, dan tidak setia mengikuti pembelajaran disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik" mengatakan bahwa Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah dan ditanamkan serta dibentuk kepada peserta didik tujuannya agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Sekolah memiliki peran untuk bertanggungjawab menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk menekankan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli dan adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara peran guru Pendidikan Agama Katolik dan tingkat tanggung jawab siswa. Penelitian-penelitian tersebut secara konseptual mengindikasikan adanya pengaruh peran guru terhadap tingkat tanggung jawab peserta didik, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi penelitian ini untuk mengkaji pengaruh tersebut secara lebih terarah di SMA Negeri 1 Titehena.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada fokus kajian yang menempatkan Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai subjek penelitian dan karakter tanggung jawab siswa sebagai objek kajian. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk sikap dan perilaku siswa melalui pembelajaran, keteladanan, serta pembinaan nilai-nilai moral Kristiani. Selain itu, keduanya bertujuan memahami keterkaitan antara peran guru dan pembentukan karakter tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

Perbedaannya terletak pada pendekatan dan penekanan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada gambaran peran guru, tanpa mengukur secara sistematis tingkat pengaruhnya terhadap karakter tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di sekolah-sekolah berbasis Katolik, sehingga belum banyak kajian yang secara khusus meneliti pengaruh peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam konteks sekolah negeri dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap metodologis dan gap kontekstual. Gap metodologis terletak pada belum banyaknya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan dan besarnya pengaruh antara peran Guru Pendidikan Agama Katolik dan tingkat tanggung jawab siswa. Sementara itu, gap kontekstual terlihat dari terbatasnya penelitian yang dilakukan di sekolah negeri, khususnya di SMA Negeri 1 Titehena. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menempatkan peran Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai variabel bebas (X) dan tingkat tanggung jawab siswa sebagai variabel terikat (Y), sehingga tidak hanya mendeskripsikan peran guru, tetapi juga mengukur besarnya pengaruh secara terstruktur dan empiris dalam konteks sekolah negeri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh peran Guru Agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa dalam konteks sekolah negeri melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya yang bersifat deskriptif menjadi kajian hubungan antarvariabel yang terukur, serta dilakukan di SMA Negeri 1 Titehena dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis mengenai Pendidikan Agama Katolik dan pendidikan karakter, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih efektif, khususnya berdasarkan pengaruh peran Guru Pendidikan Agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang dilakukan menggunakan teknik statistik. Penelitian

kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka-angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Crewel 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa secara objektif dan terukur (Mulyasa 2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) (Sugiyono 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan analisis regresi linear sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas (X), yaitu peran guru Pendidikan Agama Katolik, terhadap satu variabel terikat (Y), yaitu tingkat tanggung jawab siswa (Imam 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Titehena

SMA Negeri 1 Titehena merupakan sekolah menengah atas negeri yang berada di jalan Raya Larantuka-Maumere, Desa Lewolaga, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi sekolah yang berada di jalur utama membuatnya mudah terjangkau oleh masyarakat dari berbagai desa di sekitar Kecamatan Titehena. Sekolah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam memberikan akses pendidikan menengah atas bagi masyarakat setempat. SMA Negeri 1 Titehena memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 50306157.

SMA Negeri 1 Titehena resmi berdiri pada tanggal 20 Mei 2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 96.A/188.4.45/2013. Sejak awal berdirinya, SMA Negeri 1 Titehena terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah siswa, tenaga pendidik, maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Perkembangan sekolah terlihat dari berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan, seperti penyediaan fasilitas belajar, peningkatan kompetensi guru, serta pelaksanaan kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan siswa. Hasil dari upaya tersebut terlihat melalui pencapaian akreditasi A yang diperoleh berdasarkan surat keputusan BAN-S/M NTT Nomor 23/SK/BAP-S/M NTT/XI/2017 pada tanggal 27 November 2017.

Selain berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Titehena juga memiliki visi yaitu: Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, bermartabat, berwawasan, iptek, berbudaya, dan berlandaskan imtaq. Sedangkan misinya yaitu: 1) Mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang cerdas, memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bersaing, 2) Memberikan pelayanan dan bimbingan yang optimal kepada peserta didik dalam upaya melambungkan potensi dan kreativitasnya baik secara akademik maupun non akademik, 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan interaktif, 4) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, dan berwawasan kedepan, 5) melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara aktif untuk membentuk karakter, kepribadian dan kesadaran rohani peserta didik, 6) Menjalankan sistem manajemen berbasis kompetensi yang handal guna menjawab kebutuhan tuntutan masyarakat, perguruan tinggi dan dunia kerja, 7) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah dalam mendukung perkembangan kepariwisataan dan kebudayaan Nasional, 8) Memperdayakan potensi dan sumber daya masyarakat dalam pelayanan pendidikan yang bermutu melalui komite sekolah, 9) Mengembangkan jaringan kemitraan atau (Network) dengan instansi atau dinas pemerintahan dan para stake holder sekolah, 10) Meningkatkan kemampuan, moral, etos kerja dan disiplin diri personel sekolah guna mewujudkan jati diri dan kultur sekolah, 11) Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif dan akuntabel,

dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan sekelompok kepentingan yang terkait, 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah, resik dan asri.

2. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Titehena

A. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Titehena

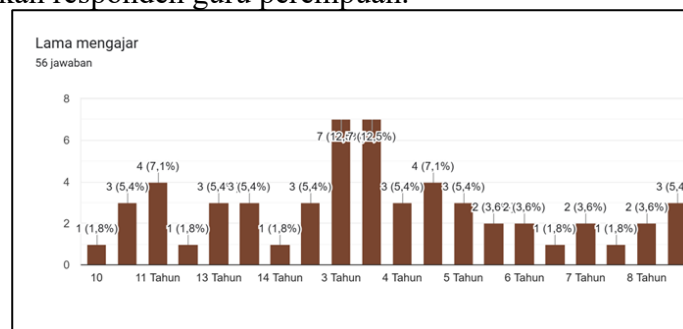
Tabel 1 Daftar Perincian Jumlah dan Keadaan Guru

No	Status Guru.pegawai	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Total
1	Guru PNS/P3K	-	-	-	-	32	-	32
2	Guru Honor Komite	-	-	-	-	20	-	20
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
4	Tenaga TU	-	-	-	-	2	-	2
5	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-
6	Penjaga	1	-	-	-	-	-	1
	Total	1				54	1	55

SMA Negeri 1 Titehena memiliki 55 tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari 32 orang guru PNS/P3K, 20 orang guru honor komite, 2 orang tenaga tata usaha, dan 1 orang penjaga.

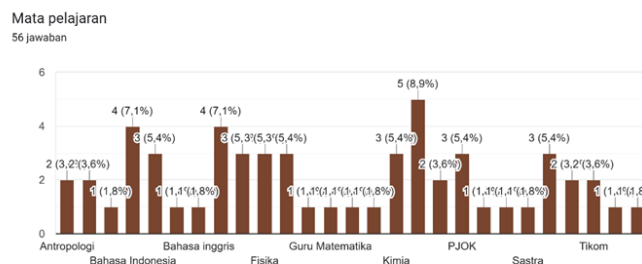
Deskripsi responden guru dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin, lama mengajar, dan mata pelajaran yang diampu. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik guru yang menjadi responden dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden guru sebanyak 55 orang yang terdiri dari 32 guru laki-laki dan 23 guru perempuan. Dengan demikian, responden guru laki-laki lebih banyak dibandingkan responden guru perempuan.



Gambar 1 Lama Mengajar

Pada gambar 1 disajikan data mengenai lama mengajar guru. Data tersebut menunjukkan pengalaman mengajar para responden yang terlibat dalam penelitian. Lama mengajar guru dapat menggambarkan tingkat pengalaman dan pemahaman guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya disekolah. Semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki, semakin banyak pengalaman guru dalam membimbing dan mendidik siswa.



Pada gambar 2 disajikan mengenai mata pelajaran yang diampu oleh guru responden. Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai mata pelajaran di SMA Negeri 1 Titehena. Keberagaman mata pelajaran yang diampu guru menunjukkan bahwa penelitian melibatkan guru dari berbagai disiplin ilmu sehingga data yang diperoleh menjadi lebih beragam dan mendukung hasil penelitian secara menyeluruh.

B. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Titehena

Tabel 2 Daftar Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Titehena

No	Kelas	Jumlah			Agama	
		L	P	Total	Katolik	Islam
1.	XE1	16	13	29	29	
2.	XE2	16	14	30	30	
3.	XE3	16	16	32	32	
4.	XE4	19	11	30	30	
5.	XIF1	15	11	26	25	1
6.	XIF2	19	14	33	33	
7.	XIF3	17	15	32	32	
8.	XIF4	11	15	26	26	
9.	XIF5	6	20	26	26	
10.	XIIF1	8	17	25	25	
11.	XIIF2	21	12	33	33	
12.	XIIF3	10	20	30	30	
13.	XIIF4	16	19	35	35	
14.	XIIF5	23	12	35	35	
	Total				422	

Peserta didik SMA NEGERI 1 Titehena seluruhnya berjumlah 422 siswa yang terdiri dari 213 orang laki-laki dan siswa 209 orang perempuan dengan jumlah rombongan belajar 14 ruang belajar.

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Validasi Ahli (Aiken's V)

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) menggunakan penilaian validator ahli. Tujuan validasi ahli adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian berdasarkan kesesuaian item dengan indikator, kejelasan bahasa, ketepatan isi pernyataan, serta keterkaitan item dengan variabel penelitian. Dengan adanya validasi ahli, instrumen yang digunakan diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi melalui penilaian oleh validator ahli. Validasi instrumen dilakukan oleh 4 validator ahli, yaitu validator ahli materi, validator ahli bahasa, validator ahli metodologi, dan validator wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dengan menggunakan skala penilaian 1-5. Penilaian validator meliputi kesesuaian item dengan validator kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V untuk mengetahui tingkat validitas isi setiap butir instrumen.

Rumus Aiken's V yang digunakan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater

S = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = banyaknya rater

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater/kategori tertinggi

Berdasarkan hasil penilaian validator pada Excel, instrumen penelitian terdiri atas 32 butir pernyataan yang dinilai oleh 4 validator.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Instrumen Penelitian

Butir	Penilai				S1	S2	S3	S4	Σ s	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III	IV								
Butir 1	5	5	5	5	4	4	4	4	3 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 2	4	5	5	5	3	4	4	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 3	4	4	4	5	3	3	3	3	4 Σ s 13	16	0,8125	Tinggi
Butir 4	5	5	5	4	4	4	4	4	3 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 5	4	5	5	5	3	4	4	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 6	4	4	4	5	3	3	3	3	4 Σ s 13	16	0,8125	Tinggi
Butir 7	4	5	4	5	3	4	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 8	5	5	5	5	4	4	4	4	4 Σ s 16	16	1	Tinggi
Butir 9	5	4	5	5	4	3	4	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 10	5	5	5	5	4	4	4	4	4 Σ s 16	16	1	Tinggi
Butir 11	4	4	5	5	3	3	4	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 12	5	5	5	5	4	4	4	4	4 Σ s 16	16	1	Tinggi
Butir 13	4	5	4	5	3	4	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 14	4	5	4	5	3	4	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 15	4	4	4	5	3	3	3	4	4 Σ s 13	16	0,8125	Tinggi
Butir 16	5	4	4	5	4	3	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 17	4	4	4	5	3	3	3	4	4 Σ s 13	16	0,8125	Tinggi
Butir 18	4	5	4	5	3	4	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 19	5	5	4	5	4	4	3	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 20	4	4	5	5	3	3	4	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 21	4	5	5	5	3	4	4	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 22	4	5	4	5	3	4	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 23	5	5	5	5	4	4	4	4	4 Σ s 16	16	1	Tinggi
Butir 24	4	4	4	5	3	3	3	4	4 Σ s 13	16	0,8125	Tinggi
Butir 25	5	5	4	5	4	4	3	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 26	5	5	5	5	4	4	4	4	4 Σ s 16	16	1	Tinggi
Butir 27	4	5	4	5	4	4	3	4	4 Σ s 15	16	0,9375	Tinggi
Butir 28	4	4	4	5	3	3	3	4	4 Σ s 13	16	0,8125	Tinggi
Butir 29	5	5	5	5	4	4	4	4	4 Σ s 16	16	1	Tinggi
Butir 30	4	4	5	5	3	3	4	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 31	4	4	5	5	3	3	4	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi
Butir 32	5	4	4	5	4	3	3	4	4 Σ s 14	16	0,875	Tinggi

Sumber: Data olah menggunakan Microsoft Excel

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memperoleh nilai Aiken's V pada rentang 0,8125 sampai 1,00 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan telah sesuai dengan indikator penelitian serta memiliki kejelasan bahasa dan ketepatan berdasarkan penilaian para validator ahli. Beberapa butir memperoleh nilai Aiken's sebesar 0,9375, sedangkan beberapa butir lainnya memperoleh 1,00 yang menunjukkan tingkat kesesuaian penilaian validator yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap uji coba instrumen kepada siswa.

2. Hasil Uji Terbatas

Setelah instrumen dinyatakan valid melalui validasi ahli menggunakan Aiken's V, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen kepada siswa. Uji terbatas dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpahaman item instrumen serta memperoleh data awal sebelum penelitian utama dilaksanakan. Uji coba terbatas dilakukan kepada 29 siswa kelas XE1 SMA Negeri 1 Titehena.

Tabel 4 Data Siswa uji terbatas satu kelas

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
XE1	14	15	29

Pada tahap ini siswa diminta mengisi instrumen penelitian, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap setiap item pernyataan. Wawancara keterpahaman dilakukan dengan meminta siswa memberikan penilaian terhadap kejelasan item menggunakan skala 1-5, dengan kategori sebagai berikut: Skor Kategori 5, Sangat dipahami, 4 dipahami, 3 Cukup dipahami, 2 kurang dipahami, 1 tidak dipahami.

Hasil penilaian siswa kemudian dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tingkat keterpahaman setiap item instrumen.

Rumus mean yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor
- N = jumlah responden

Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki item yang masih sulit dipahami siswa sebelum dilakukan penelitian utama. Selain itu, data hasil uji coba terbatas juga digunakan untuk melakukan uji validitas empiris dan reliabilitas instrumen penelitian. Suatu item memperoleh skor keterpahaman dari 29 siswa sebagai berikut:

Tabel 5 Interval Kategori Tingkat Keterpahaman Instrumen

Interval Nilai	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat dipahami
3,41 – 4,20	Dipahami
2,61 – 3,40	Cukup dipahami
1,81 – 2,60	Kurang dipahami
1,00 – 1,80	Tidak dipahami

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2019) dan diolah peneliti

Berikut hasil uji keterbacaan instrumen 29 siswa:

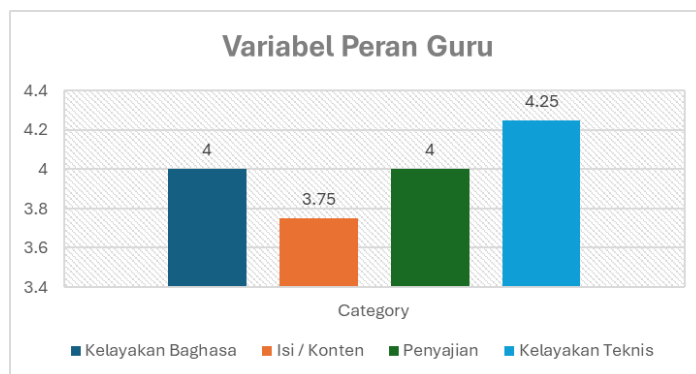
1. Variabel Peran Guru

Tabel 6 Variabel Peran Guru

No	Aspek yang diuji	Skor	Kategori
1	Kelayakan bahasa	4,00	Dipahami
2	Isi /konten	3,75	Dipahamai
3	Penyajian	4,00	Dipahami
4	Kelayakan teknis	4,25	Sangat dipahami

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji keterbacaan variabel Peran Guru menunjukkan bahwa seluruh aspek berada pada kategori dipahami hingga sangat dipahami. Skor tertinggi terdapat pada kelayakan teknis (4,25) dengan kategori sangat dipahami, sedangkan aspek lainnya seperti kelayakan bahasa (4,00), isi/konten (3,75), dan penyajian (4,00) berada pada kategori dipahami. Variabel Tanggung jawab siswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat keterpahaman instrumen pada variabel Peran Guru, hasil uji keterbacaan yang telah disajikan pada tabel 4.6 kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Diagram ini menunjukkan perbandingan skor rata-rata pada setiap aspek yang diuji, yaitu kelayakan bahasa, isi/konten, penyajian, dan kelayakan teknis.



Gambar 4 Instrumen Variabel Peran Guru

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa aspek kelayakan teknis memperoleh skor tertinggi sebesar 4,25 dengan kategori sangat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan, format, dan tata letak instrumen dinilai sangat baik sehingga memudahkan responden dalam memahami dan mengisi instrumen penelitian. Sementara itu, aspek kelayakan bahasa dan penyajian masing-masing memperoleh skor 4,00 dengan kategori dipahami, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa serta responden. Adapun aspek isi/konten memperoleh skor 3,75, yang merupakan skor terendah dibandingkan aspek lainnya, namun masih berada pada kategori dipahami. Hasil ini mengindikasikan bahwa isi pernyataan dalam instrumen telah dapat dipahami dengan baik oleh responden meskipun masih terdapat beberapa bagian yang dapat disempurnakan.

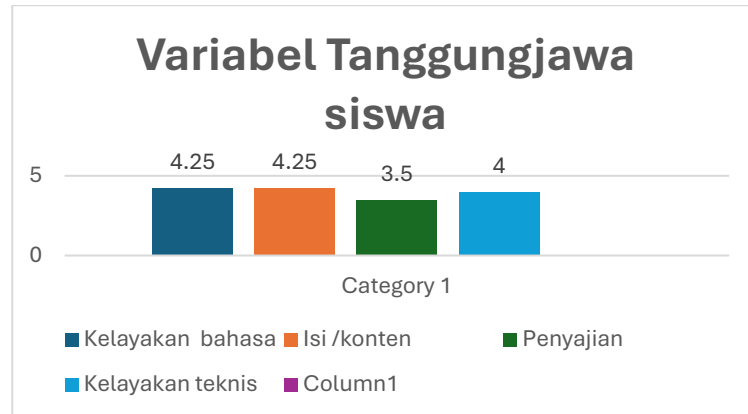
2. Variabel Tanggung Jawab Siswa

Tabel 7 Variabel Tanggungjawab siswa

No	Aspek yang diuji	Skor	Kategori
1	Kelayakan bahasa	4,25	Sangat dipahami
2	Isi /konten	4,25	Sangat dipahami
3	Penyajian	3,57	Dipahami
4	Kelayakan teknis	4,00	Dipahami

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji keterbacaan variabel Tanggung Jawab Siswa menunjukkan bahwa seluruh aspek berada pada kategori dipahami hingga sangat dipahami. Aspek kelayakan bahasa dan isi/konten memperoleh skor tertinggi yaitu 4,25 dengan kategori sangat dipahami, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dan isi pernyataan sudah sangat jelas dan mudah dimengerti. Aspek kelayakan teknis memperoleh skor 4,00 dengan kategori dipahami, sedangkan aspek penyajian memperoleh skor 3,50 dengan kategori dipahami.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan instrumen variabel Tingkat Tanggung Jawab Siswa, data pada Tabel 4.7 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut



Gambar 5 Variabel Tanggungjawab siswa

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa aspek kelayakan bahasa dan isi/konten memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,25 dengan kategori sangat dipahami. Sementara itu, aspek kelayakan teknis memperoleh skor 4,00 dan aspek penyajian memperoleh skor 3,57 yang keduanya berada pada kategori dipahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Tingkat Tanggung Jawab Siswa memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Dengan demikian, instrumen dinilai layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat keterpahaman responden terhadap variabel Peran Guru Agama Katolik. Nilai rata-rata (mean) dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor
- N = jumlah responden

Selanjutnya, hasil perhitungan mean diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut:

Tabel 8 Kriteria Interpretasi Mean

Interval Nilai	Kategori
4,21-5,00	Sangat baik
3,41-4,20	baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	kurang
1,00-1,80	Sangat kurang

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2019) dan diolah peneliti

a. Peran Guru Agama Katolik

Variabel peran Guru Agama Katolik terdiri atas 4 indikator dan masing-masing memiliki tiga pernyataan. Hasil analisis deskriptif terhadap indikator disajikan pada tabel berikut ini:

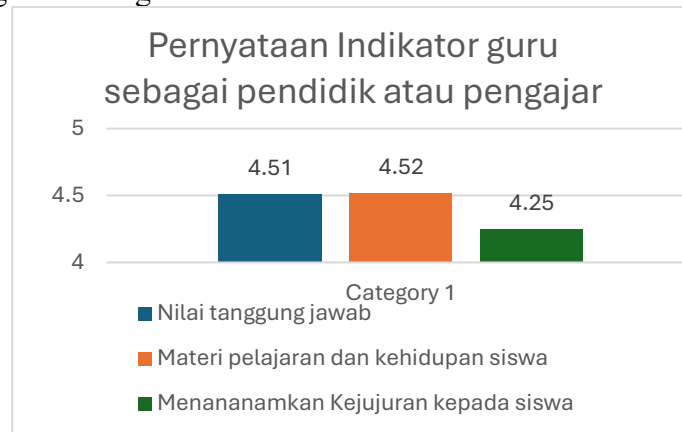
1. Guru sebagai pendidik atau pengajar

Tabel 9 Pernyataan Indikator guru sebagai pendidik atau pengajar

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	Nilai tanggungjawab	4,51	Sangat baik
2	Materi pelajaran dan kehidupan siswa	4,25	Sangat baik
3	Menanamkan Kejujuran kepada siswa	4,52	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 9, indikator guru sebagai pendidik atau pengajar memperoleh kategori sangat baik pada seluruh pernyataan. Pernyataan mengenai penanaman kejujuran kepada siswa memperoleh skor tertinggi (4,52), diikuti nilai tanggung jawab (4,51) dan materi pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan siswa (4,25).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif pada indikator guru sebagai pendidik atau pengajar, data pada Tabel 4.9 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6 Pernyataan Indikator guru sebagai pendidik atau pengajar

Berdasarkan Gambar 6, seluruh pernyataan pada indikator guru sebagai pendidik atau pengajar memperoleh kategori sangat baik dengan skor antara 4,25–4,52. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan penanaman kejujuran kepada siswa (4,52), sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa (4,25). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik atau pengajar berada pada kategori sangat baik.

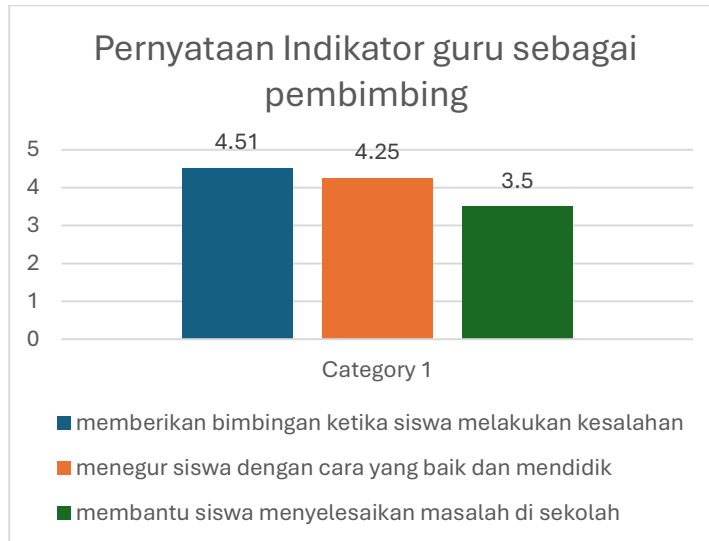
2. Guru sebagai pembimbing

Tabel 10 Pernyataan Indikator guru sebagai pembimbing

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	memberikan bimbingan ketika siswa melakukan kesalahan	4,51	Sangat baik
2	menegur siswa dengan cara yang baik dan mendidik	4,25	Sangat baik
3	membantu siswa menyelesaikan masalah di sekolah	3,50	Baik

Berdasarkan Tabel 10, indikator guru sebagai pembimbing berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan tentang memberikan bimbingan ketika siswa melakukan kesalahan (4,51) dan menegur siswa dengan cara yang baik dan mendidik (4,25) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pernyataan tentang membantu siswa menyelesaikan masalah di sekolah (3,50) memperoleh kategori baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif pada indikator guru sebagai pembimbing, data pada Tabel 4.10 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 7 Pernyataan Indikator guru sebagai pembimbing

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa pernyataan mengenai pemberian bimbingan ketika siswa melakukan kesalahan memperoleh skor tertinggi sebesar 4,51 dengan kategori sangat baik. Pernyataan tentang menegur siswa dengan cara yang baik dan mendidik memperoleh skor 4,25 dengan kategori sangat baik, sedangkan pernyataan mengenai membantu siswa menyelesaikan masalah di sekolah memperoleh skor 3,50 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing berada pada kategori baik.

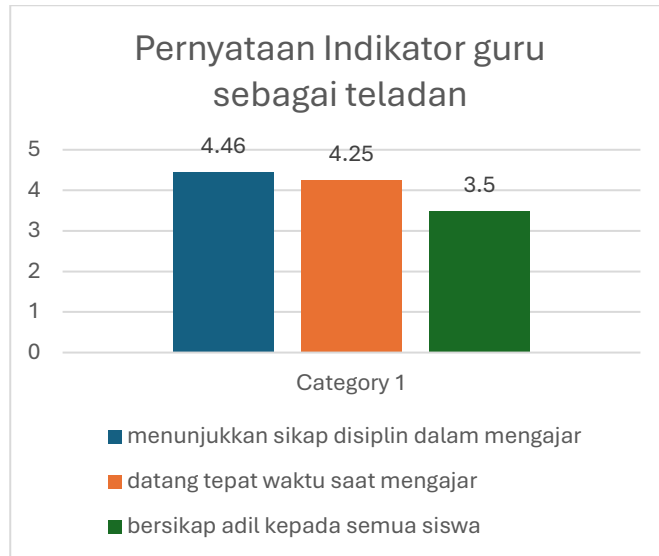
3. Guru sebagai teladan

Tabel 11 Pernyataan Indikator guru sebagai teladan

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar	4,46	Sangat baik
2	datang tepat waktu saat mengajar	4,25	Sangat baik
3	bersikap adil kepada semua siswa	3,50	Baik

Berdasarkan Tabel 11, indikator guru sebagai teladan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan mengenai menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar (4,46) dan datang tepat waktu saat mengajar (4,25) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pernyataan tentang bersikap adil kepada semua siswa (3,50) memperoleh kategori baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil analisis deskriptif pada indikator guru sebagai teladan, data pada Tabel 11 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 8 Pernyataan Indikator guru sebagai teladan

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa pernyataan mengenai menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar memperoleh skor tertinggi sebesar 4,46 dengan kategori sangat baik. Pernyataan tentang datang tepat waktu saat mengajar memperoleh skor 4,25 dengan kategori sangat baik, sedangkan pernyataan mengenai bersikap adil kepada semua siswa memperoleh skor 3,50 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan berada pada kategori baik hingga sangat baik.

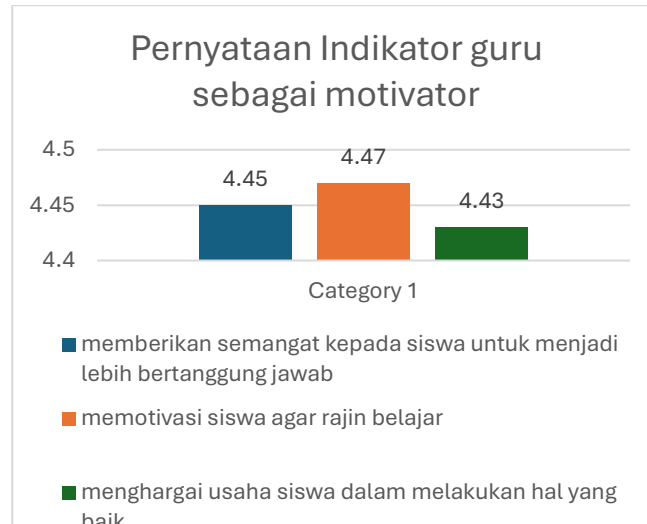
4. Guru sebagai motivator

Tabel 12 Pernyataan Indikator guru sebagai motivator

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	memberikan semangat kepada siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab	4,45	Sangat baik
2	memotivasi siswa agar rajin belajar	4,47	Sangat baik
3	menghargai usaha siswa dalam melakukan hal yang baik.	4,43	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 12, indikator guru sebagai motivator memperoleh kategori sangat baik pada seluruh pernyataan. Pernyataan mengenai memotivasi siswa agar rajin belajar memperoleh skor tertinggi (4,47), diikuti memberikan semangat kepada siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab (4,45) dan menghargai usaha siswa dalam melakukan hal yang baik (4,43).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan, data pada Tabel 12 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 9 Pernyataan Indikator guru sebagai motivator

Berdasarkan Gambar 9 terlihat bahwa seluruh pernyataan pada indikator guru sebagai motivator berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan memotivasi siswa agar rajin belajar sebesar 4,47, kemudian diikuti pernyataan memberikan semangat kepada siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab sebesar 4,45, dan skor terendah pada pernyataan menghargai usaha siswa dalam melakukan hal yang baik sebesar 4,43. Meskipun terdapat perbedaan skor yang sangat kecil, seluruh indikator menunjukkan hasil yang relatif sama dan tetap berada pada kategori sangat baik.

b. Tingkat Tanggung Jawab Siswa

Variabel tingkat tanggung jawab siswa terdiri dari 5 indikator dan masing-masing mempunyai 3 pernyataan. Hasil analisis deskriptif terhadap indikator disajikan pada tabel berikut ini:

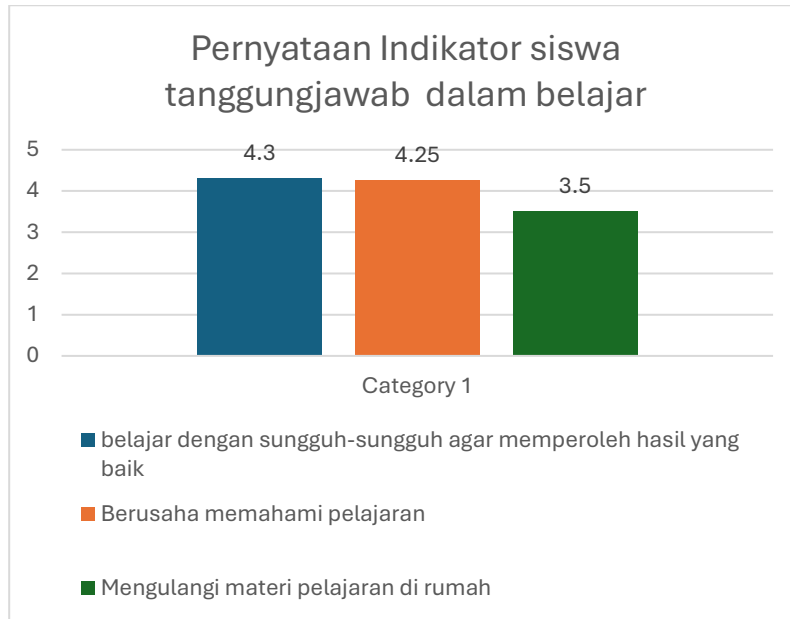
1. Tanggungjawab dalam belajar

Tabel 13 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab dalam belajar

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang baik	4,30	Sangat baik
2	Berusaha memahami pelajaran	4,25	Sangat baik
3	Mengulangi materi pelajaran di rumah	3,50	Baik

Berdasarkan Tabel 13, indikator tanggung jawab dalam belajar berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan tentang belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang baik (4,30) dan berusaha memahami pelajaran (4,25) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pernyataan tentang mengulangi materi pelajaran di rumah (3,50) memperoleh kategori baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan, data pada Tabel 13 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab dalam belajar

Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa sebagian besar pernyataan pada indikator tanggung jawab dalam belajar berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang baik sebesar 4,30, kemudian diikuti oleh pernyataan berusaha memahami pelajaran sebesar 4,25. Adapun skor terendah terdapat pada pernyataan mengulangi materi pelajaran di rumah sebesar 3,50 yang berada pada kategori baik. Meskipun terdapat perbedaan skor antarpernyataan, secara keseluruhan indikator tanggung jawab dalam belajar menunjukkan hasil yang relatif baik dan cenderung sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam proses belajar, meskipun kebiasaan mengulangi materi pelajaran di rumah masih perlu ditingkatkan.

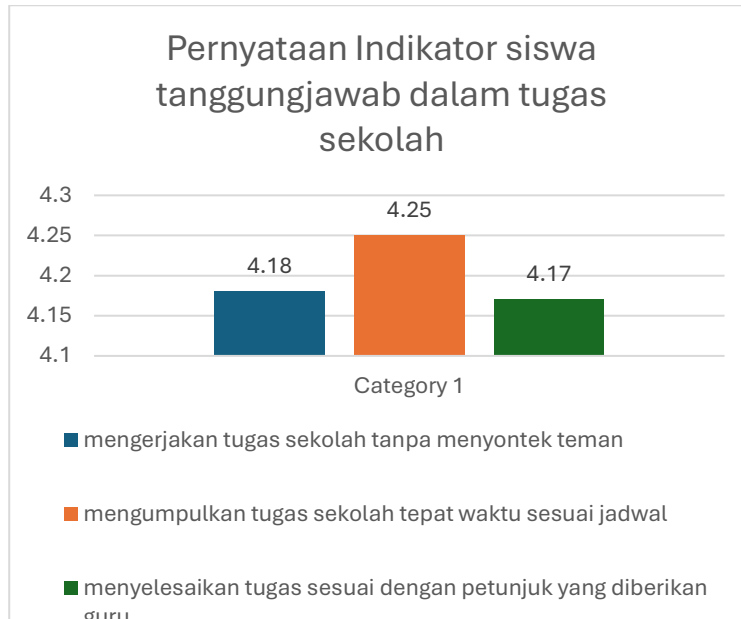
2. Tanggungjawab dalam tugas sekolah

Tabel 14 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab dalam tugas sekolah

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek teman	4,18	Baik
2	mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu sesuai jadwal	4,25	Sangat baik
3	menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru	4,17	Baik

Berdasarkan Tabel 14, indikator tanggung jawab dalam tugas sekolah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan tentang mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu sesuai jadwal (4,25) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pernyataan tentang mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek teman (4,18) dan menyelesaikan tugas sesuai petunjuk guru (4,17) memperoleh kategori baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan, data pada Tabel 14 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab dalam tugas sekolah

Berdasarkan Gambar 10, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada indikator tanggung jawab dalam tugas sekolah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu sesuai jadwal sebesar 4,25, kemudian diikuti oleh pernyataan mengerjakan tugas sekolah tanpa menyontek teman sebesar 4,18, dan skor terendah terdapat pada pernyataan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru sebesar 4,17. Meskipun terdapat perbedaan skor yang relatif kecil, seluruh pernyataan menunjukkan hasil yang hampir sama dan mencerminkan tingkat tanggung jawab siswa yang baik dalam melaksanakan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dengan baik, terutama dalam hal ketepatan waktu pengumpulan tugas.

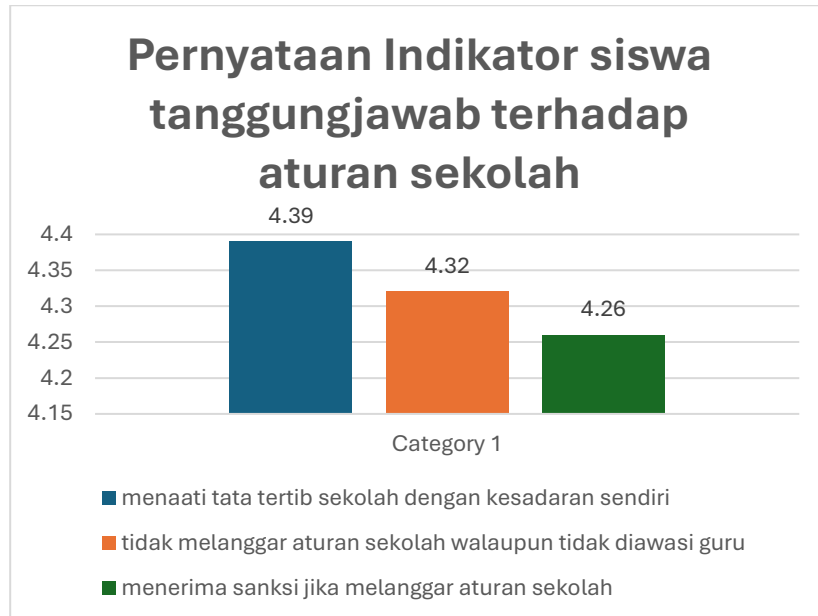
3. Tanggungjawab terhadap aturan sekolah

Tabel 15 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab terhadap aturan sekolah

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	menaati tata tertib sekolah dengan kesadaran sendiri	4,39	Sangat baik
2	tidak melanggar aturan sekolah walaupun tidak diawasi guru	4,32	Sangat baik
3	menerima sanksi jika melanggar aturan sekolah	4,26	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 15, indikator tanggung jawab terhadap aturan sekolah memperoleh kategori sangat baik pada seluruh pernyataan. Pernyataan tentang menaati tata tertib sekolah dengan kesadaran sendiri memperoleh skor 4,39, tidak melanggar aturan sekolah walaupun tidak diawasi guru memperoleh skor 4,32, dan menerima sanksi jika melanggar aturan sekolah memperoleh skor 4,26. Dengan demikian, indikator tanggung jawab terhadap aturan sekolah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan, data pada Tabel 15 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab terhadap aturan sekolah

Berdasarkan Gambar 11, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada indikator tanggung jawab terhadap aturan sekolah berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan menaati tata tertib sekolah dengan kesadaran sendiri sebesar 4,39, kemudian diikuti oleh pernyataan tidak melanggar aturan sekolah walaupun tidak diawasi guru sebesar 4,32, dan skor terendah terdapat pada pernyataan menerima sanksi jika melanggar aturan sekolah sebesar 4,26. Meskipun terdapat perbedaan skor yang relatif kecil, seluruh pernyataan menunjukkan hasil yang konsisten dan tetap berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi aturan sekolah, baik ketika berada dalam pengawasan guru maupun ketika tidak diawasi. Dengan demikian, indikator tanggung jawab terhadap aturan sekolah menunjukkan hasil yang sangat baik.

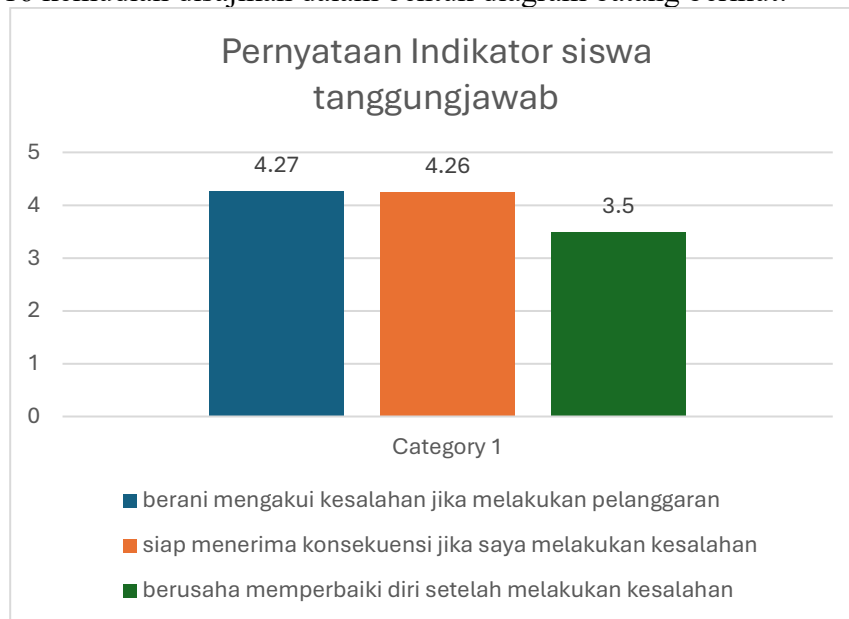
4. Tanggungjawab dalam sikap dan prilaku

Tabel 16 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	4,27	Sangat baik
2	siap menerima konsekuensi jika saya melakukan kesalahan	4,26	Sangat baik
3	berusaha memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan	3,50	Baik

Berdasarkan Tabel 16, indikator tanggung jawab dalam sikap dan perilaku berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan tentang berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran (4,27) dan siap menerima konsekuensi jika melakukan kesalahan (4,26) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pernyataan tentang berusaha memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan (3,50) memperoleh kategori baik. Dengan demikian, indikator tanggung jawab dalam sikap dan perilaku menunjukkan hasil yang sangat baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan, data pada Tabel 16 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 12 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab

Berdasarkan Gambar 12, terlihat bahwa sebagian besar pernyataan pada indikator tanggung jawab dalam sikap dan perilaku berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran sebesar 4,27, kemudian diikuti oleh pernyataan siap menerima konsekuensi jika melakukan kesalahan sebesar 4,26. Adapun skor terendah terdapat pada pernyataan berusaha memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan sebesar 3,50 yang berada pada kategori baik. Meskipun terdapat perbedaan skor antarpernyataan, secara keseluruhan indikator tanggung jawab dalam sikap dan perilaku menunjukkan hasil yang relatif baik dan cenderung sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Namun, upaya untuk memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan masih perlu ditingkatkan agar sikap tanggung jawab siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

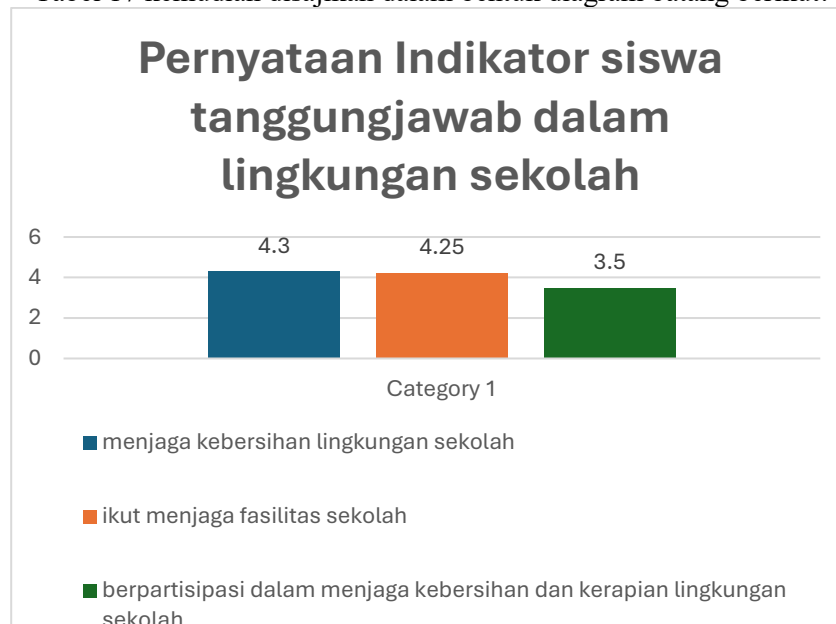
5. Tanggungjawab dalam lingkungan sekolah

Tabel 17 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab dalam lingkungan sekolah

No	Butir pernyataan	Skor	Kategori
1	menjaga kebersihan lingkungan sekolah	4,30	Sangat baik
2	ikut menjaga fasilitas sekolah	4,25	Sangat baik
3	berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah	3,50	Baik

Berdasarkan Tabel 17, indikator tanggung jawab dalam lingkungan sekolah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah (4,30) dan ikut menjaga fasilitas sekolah (4,25) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan pernyataan tentang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah (3,50) memperoleh kategori baik. Dengan demikian, indikator tanggung jawab dalam lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil uji keterbacaan, data pada Tabel 17 kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4 Pernyataan Indikator siswa tanggungjawab dalam lingkungan sekolah

Berdasarkan Gambar 13, terlihat bahwa sebagian besar pernyataan pada indikator tanggung jawab dalam lingkungan sekolah berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebesar 4,30, kemudian diikuti oleh pernyataan ikut menjaga fasilitas sekolah sebesar 4,25. Adapun skor terendah terdapat pada pernyataan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah sebesar 3,50 yang berada pada kategori baik. Meskipun terdapat perbedaan skor antarpernyataan, secara keseluruhan indikator tanggung jawab dalam lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang relatif baik dan cenderung sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas sekolah. Namun, partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan sekolah yang lebih bersih, nyaman, dan tertata dengan baik.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Variabel Peran Guru

1. Uji Validitas

Variabel peran guru agama Katolik terdiri atas 4 indikator, dan setiap indikator memiliki 3 butir pernyataan sehingga jumlah keseluruhan item pernyataan sebanyak 12 butir. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan dalam mengukur indikator variabel penelitian.

Tabel 18 Uji Validitas

No Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1.	0.424035	0,2656	Valid
2.	0.555041	0,2656	Valid
3.	0.400993	0,2656	Valid
4.	0.496238	0,2656	Valid
5.	0.517957	0,2656	Valid
6.	0,624735	0,2656	Valid
7.	0.424394	0,2656	Valid
8.	0.517957	0,2656	Valid
9.	0.555041	0,2656	Valid

10.	0.394521	0,2656	Valid
11.	0.424035	0,2656	Valid
12.	0.448688	0,2656	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 18. diatas menunjukkan bahwa data peran guru agama Katolik memiliki item pernyataan 1-12 tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada derajat n-2 dengan taraf signifikasi $\alpha=0,05$ maka data tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini uji, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 19 Uji Reliabilitas

No	Komponen	Nilai
1	Jumlah Item	12
2	Jumlah Varians Item	3,499663
3	Varians Total	9,800000
4	Nilai Cronbach's Alpha	0,701336
5	Kriteria	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa jumlah varian item sebesar 3,499663 dan varian total sebesar 9,8. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, 12 butir pernyataan pada variabel peran guru agama Katolik memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

5. Variabel Tanggung Jawab Siswa (Y)

1. Uji Validitas

Variabel tingkat tanggung jawab siswa terdiri atas 5 indikator, dan setiap indikator memiliki 3 butir pernyataan sehingga jumlah keseluruhan item pernyataan sebanyak 15 butir. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan dalam mengukur indikator variabel penelitian.

Tabel 20 Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1.	0.444904	0.1371	Valid
2.	0.60814	0.1371	Valid
3.	0.588185	0.1371	Valid
4.	0.630926	0.1371	Valid
5.	0.652968	0.1371	Valid
6.	0.550639	0.1371	Valid
7.	0.569881	0.1371	Valid
8.	0.642619	0.1371	Valid
9.	0.630812	0.1371	Valid
10.	0.668535	0.1371	Valid
11.	0.607662	0.1371	Valid
12.	0.569257	0.1371	Valid
13.	0.621699	0.1371	Valid
14.	0.650804	0.1371	Valid
15.	0.606909	0.1371	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel.20 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tingkat tanggung jawab siswa dinyatakan valid dan layak digunakan. Hasil ini karena seluruh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,1371 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n-2$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan mampu mengukur indikator variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 21 Uji Reliabilitas

No	Komponen	Nilai
1	Jumlah Item	15
2	Jumlah Varian Item	9,286834
3	Varian Total	50,055330
4	Nilai Cronbach's Alpha	0,872645
5	Kriteria	Reliabel

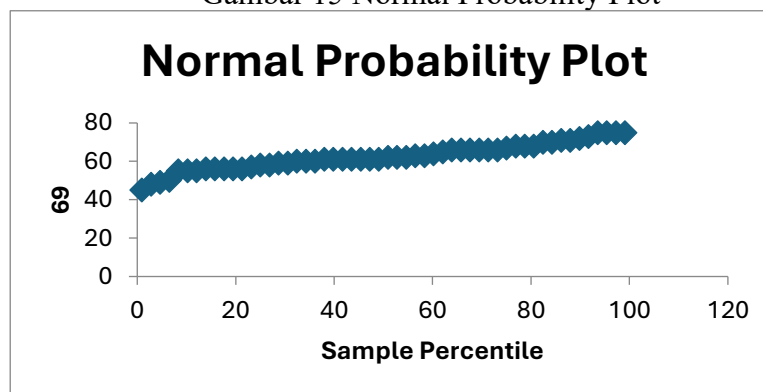
Sumber: Data diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa jumlah varian item sebesar 9,286834 dan varian total sebesar 50,05533. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,872645. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel tingkat tanggung jawab siswa memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

B. Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan uji data selanjutnya dengan menggunakan uji t, apabila normal. Data pengambilan menggunakan normal probability plot dengan bantuan *Microsoft Excel*:

Gambar 15 Normal Probability Plot



Sumber: Data diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Berdasarkan gambar *Normal Probability* diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam melakukan regresi tersebut akan diuji pengaruh peran guru agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa. Bentuk persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Coefficients

coeffisientstandardErro			t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Ower 95%	pper 95%
intercep	0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
t								
47	1.156921	0.021153	54.69306	2.64E-48	1.114494	1.199349	1.114494	1.199349

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 22 diatas diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan *Mikrosoft Excel*. Pada tabel tersebut diketahui nilai t stat 54.69306 dan nilai signifikansi (P-value) sebesar 2.64E-48. Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.156921X$$

Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi sebesar 1.156921 menunjukkan bahwa variabel peran guru agama Katolik mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat tanggung jawab siswa.
- Koefisien regresi bernilai positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan pada variabel peran guru agama katolik akan meningkatkan tingkat tanggung jawab siswa sebesar 1.156921.
- Dengan demikian semakin baik peran guru agama Katolik maka semakin tinggi tingkat tanggung jawab siswa.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai koefisien slope regresi secara individu. Hal ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel peran guru agama Katolik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel peran guru agama Katolik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12. berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diketahui pada nilai t_{hitung} sebesar 5469304 sedangkan nilai pada t_{tabel} , taraf signifikansi 5% sebesar 2.0106. karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu

$$54.69306 \geq 2.0106$$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru agama Katolik berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sberapa besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen pengaruh peran guru agama Katolik (X) terhadap variabel dependen tanggung jawab siswa (Y). Uji koefisien determinasi yang diuji dengan bantuan *Microsoft Excel* yang dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 23 Determinasi Koefisien

REGRESION STATISTICS	
Multiple R	0.991257
R Square	0.982591
Adjusted R	0.963723
Standard E	8.363672
observation	54

sumber : *Data diolah menggunakan Microsoft Excel.*

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square sebesar 0,982591 atau 98,25%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran guru agama Katolik memberikan pengaruh sebesar 98,25% terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa sebagian besar dipengaruhi oleh peran guru agama Katolik, sedangkan sisanya sebesar 1,75 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Guru Agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa di SMA Negeri 1 Titehena, diperoleh hasil penelitian bahwa peran Guru Agama Katolik dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa sudah terlaksana dengan baik melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan moral, pemberian motivasi, keteladanan hidup, pembiasaan disiplin, serta pendampingan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena tergolong baik. Hal ini terlihat dari disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga fasilitas sekolah, serta melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin seperti terlambat datang ke sekolah dan terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai thitung pada variabel independen yaitu peran Guru Agama Katolik (X) terhadap variabel dependen tingkat tanggung jawab siswa (Y) sebesar $54,69306 \geq t_{tabel}$ sebesar 2,0106 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Selain itu, nilai signifikansi (P-value) sebesar $2,64E-48$ lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Guru Agama Katolik terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,982591 atau 98,25%.

Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru Agama Katolik memberikan pengaruh sebesar 98,25% terhadap tingkat tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Titehena, sedangkan sisanya sebesar 1,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru Agama Katolik diharapkan mampu mempertahankan serta mengembangkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, pendampingan, dan pembinaan nilai-nilai moral Kristiani agar sikap tanggung jawab siswa semakin berkembang secara optimal.

b. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa, seperti menaati tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga sikap disiplin dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui berbagai kegiatan pembinaan, kerja sama dengan orang tua, serta penguatan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya mengenai tanggung jawab siswa, dengan menambahkan variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2018. "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global." Jakarta: Grasindo.
- Ana Maria Belti Keraf. 2022. "Eran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Di SMPN III Solor Barat." *Jurnal Agama, Pendidikan Budaya* 3(68–78).
- Budi Antoro. 2024. "Analisis Penerapan Formula Slovin Dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan Dan Kesalahan Dalam Perspektif Statistik." *Multi Disiplin Sosial Humanora* 1(2): 53–63.
- Congregation For Catholic Education. 2017. *Mendidik Untuk Humanisme Persaudaraan*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Crewel, John. 2021. *Edukasi Resert Evaluasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Boston: Pearson Education.
- Darling-Hammond, dkk. 2020. "'Impikasi Bagi Praktik Pendidikan Dari Ilmu Pembelajaran Dan Perkembangan.'" *Jurnal Applied Developmental Science* 24(2): 97–140.
- Daryanto & Karim. 2017. *Pembelajaran Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Karin. 2017. *Pembelajaran Abad Ke-21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, dkk. 2020. "'Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di SMA Negeri 1 Parenggean.'" *Jurnal Pastoral Kateketik* 1(2): 69–83.
- Dokumen Gereja. 2022. *Dikasteri Untuk Kebudayaan Dan Pendidikan, Identitas Sekolah Katolik Untuk Budaya Dialog*, Vatikan,. Vatikan: Rajawali.
- Gereja Katolik. 2018. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*, Terj. Konferensi Waligereja Indonesia Kan. 803. Jakarta: Obor/KWI.
- Ghozali Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSSG*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goome. 2015. *Iman Bagi Jantung Dunia*. New York: HarperOne.
- Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implemementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat & Abdilah. 2019. “Pendidikan Karakter DiSekolah Pendekatan Dialogis Dan Reflektif.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(2): 123–35.
- Hidayat & Abdillah. 2020. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lppi.
- Indrawan. 2020. *Guru Profesional Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kemendikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Konferensi Wali Gereja. 2019. *Kitab Hukum Kanonik, Kan. 795, Dalam Konferensi Waligereja Indonesia, Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2016. *Matapelajaran Pendidikan Agama Katolik Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konsili Vatikan II, Ad Gentes, Artikel 26–27.
- Lapsley, D., & Narvaez. 2021. *Perekembangan Moral, Diri, Dan Identitas*. New York: Psychology Press.
- Lickona. 2016. *Character Mattres*. New York: Touchstone.
- Lickona. 2024. “Moral Values in Digital Learning: Applying Thomas Lickona’s Framework in Online Higher Education.” *Journal of Education Research Educatioan* 2(2): 166–80.
- Mariana Siregar, Dkk. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2(9): 1–9.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mawardi. 2020. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuman, Lawrence. 2022. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. New York: Person.
- Nur Jamiah, dkk. 2023. “Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5(1): 45.
- Organisation For Economic Co-Operation and Developement. 2019. *Masa Depan Pendidikan Dan Keterampilan Kerangka Konseptual Pembelajaran*. Paris: OCD.
- Paus Fransiskus. 2020. *Fratelii Tutti Ensiklik Tentang Persaudaraan Dan Persahabatan*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Penguatan Pendidikan Karakter. 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pupuh Fathurrohman. 2020. *Pendidikan Karakter: Penguatan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahmawati Eka Saputri, Dkk. 2024. “Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1): 15.
- Samany & Haryanto. 2020. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setioka & Parjono. 2018. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembinaan Iman Siswa’.” *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3(1): 45–58.
- Siburhan. 2022. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab*. ed. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siti Rukhayati. 2020. *Pendidikan Dan Perkembangan Manusia*. Yogyakarta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017b. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022a. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2022b. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Statika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulardi. 2019. “Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Pewarta Iman Di Sekolah’.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3(1): 12.
- Surman. 2021. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suyadi. 2018a. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2018b. *Strategi Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2020. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syifa, dkk. 2022. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan* 8(2): 62.
- Uma Sekaran. 2023. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Chichester: Wiley.
- Uma Sekaren. 2023. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan*. Chichester: Wiley.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Wahyudin. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4): 299–303.
- Wau, Yurniati. 2022. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut.” *Jurnal Pendidikan* 1(1): 16–21.
- Yaumi. 2018. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prena Media Group.
- Yus, Anita, dkk. 2022. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak.’ *Jurnal Pendidikan Karakter*.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(2): 45–52.